



Dinpar Sebut Bisa Cederai Citra Jogja

DINAS Pariwisata DIJ angkat bicara adanya video viral seorang wisatawan yang merasa tertipu oleh pengendara becak. Dia mengaku menggunakan jasa becak minta dan diantar ke Malioboro tapi justru ke tempat oleh-oleh. "Ini sangat mencederai wisatawan dengan perlakuan pengayuh becak seperti itu. Ini merusak citra pariwisata yang selama ini sudah kita bangun dengan baik bersama seluruh *stakeholder*," ujar Kepala Dinas Pariwisata DIJ Singgih Raharja kemarin (21/3) ■
 ▶ *Baca Dinpar... Hal 3*

Dinpar Sebut Bisa Cederai Citra Jogja

Sambungan dari hal 1

Singgih menegaskan semua pihak harus menjaga citra Jogja, terutama di mata wisatawan. Perilaku jujur harus dikedepankan. Berilaku tidak jujur dan menyesatkan tidak menunjukkan perilaku dan budaya orang Jogja. "Ini menurut kami keprihatinan juga, artinya Jogja yang harusnya menjadi tuan rumah yang baik. Karena selama ini Jogja jadi daerah tujuan wisata, harusnya menjaga betul bersama-sama seluruh lapisan masyarakat bahwa semua wisatawan yang datang harus dilayani dengan baik," jelas Singgih. Pihaknya telah berkoordinasi dengan *stakeholder* terkait agar hal serupa tidak terulang lagi. Sebab, hal ini berakibat jangka

panjang pada citra Jogja. "Ini kami sudah koordinasi dengan pemkot dengan Dinas Perhubungan berkaitan dengan transportasi, tidak menutup kemungkinan seperti Gakkum dalam hal ini Satpol PP," jelasnya.

Paguyuban Becak Ikut Dicemarkan Namanya

Sementara itu, Ketua Paguyuban Becak Motor Yogyakarta (PBM) Suparmin menyebut, untuk tukang becak yang *nuthuk* atau *ngapusi* biasanya becak liar yang tidak masuk organisasi. Ia menegaskan anggotanya tidak pernah berniat merugikan wisatawan dan nama baik Jogja.

Ia mengatakan, anggota PBM berjumlah 1.700 orang dan selalu disosialisasikan tentang keju-

juran, kesopanan, dan keramahan kepada para wisatawan. Oleh karena itu ia tidak habis pikir kalau kemudian ada tukang becak yang *nuthuk*, bahkan ngapusi wisatawan.

Menurutnya, perlu juga dilakukan penyelidikan kembali apakah yang diungkapkan wisatawan di media sosial itu benar adanya. "Tidak mungkin kami merugikan dan mencoreng pariwisata Jogja," ucapnya kepada *Radar Jogja* kemarin (21/3). Ia menambahkan, biasanya sudah terjadi kesepakatan tukang becak dengan wisatawan terkait harga dan tujuan antar.

Hal itu juga diamini Sapari, 47, salah seorang tukang becak motor di Malioboro. Para wisatawan biasanya memintanya untuk diantarkan ke Keraton, Alun-Alun, dan tempat oleh-oleh Bakpia

Pathuk. "Terkait harga dan tujuan, biasanya kami dengan penumpang itu tawar-menawar," ujarnya.

Ia menduga oknum tukang becak yang telah mencoreng pariwisata itu oknum liar dan bukan berasal dari kawasan Malioboro.

Ucapan senada juga muncul dari Ponijo, 71, tukang becak kayuh di Malioboro. Ia sudah 52 tahun menjadi tukang becak. "Biasanya kesepakatan harga dan tujuan antar itu sudah di awal, tidak mungkin bohong," ujarnya.

Baginya, tindakan tukang becak yang menghebohkan itu merupakan tindakan yang tidak bertanggung jawab. "Oknum itu pasti bukan dari paguyuban di sini. Dia sudah merusak nama baik kami semua," tambahnya. (cr4/cr5/laz/f)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005